

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang sangat sempurna, jika dibandingkan dengan makhluk lainnya, yaitu dengan diberikan bekal kehidupan berupa akal pikiran yang tersimpan dalam otak, hati nurani, dan panca indra yang tidak semua makhluk lain diberinya.

Setiap orang dilahirkan dengan suatu kombinasi kecerdasan yang beragam. Karena perbedaan perjalanan dan pengalaman hidup, maka timbul perbedaan dalam dominasi dan tingkat perkembangan kecerdasan yang dimiliki. Kondisi sosial dan budaya serta sifat dan proses pembelajaran yang dialami akan menentukan seberapa cepat atau lambat proses perkembangan kecerdasan ini terjadi.

Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Paul Suparno, 2004:17). Definisi ini mengandung pengertian bahwa kemampuan seseorang itu tidak hanya kemampuan menjawab suatu tes tertulis tetapi juga kemampuan memecahkan persoalan nyata dalam situasi yang bermacam-macam. Teori inteligensi Gardner disebut inteligensi ganda. Inteligensi ganda yang ditemukan Gardner mencakup

sembilan inteligensi yaitu inteligensi linguistik, matematis logis, ruang visual, kinestetik badani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.

Diantara jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner salah satunya adalah kecerdasan musik. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.

Menurut Gunawan (2003:55) semua manusia lahir dibekali jumlah sel otak yang sama banyak. Tidak ada yang diberi lebih banyak atau lebih sedikit. Satu organ yang terdiri dari 1 triliun sel otak. Dari 1 triliun ini, 100 miliar adalah sel otak aktif dan 900 miliar sel otak pendukung. Kecerdasan manusia tidak hanya ditentukan semata oleh jumlah sel otak yang ia miliki tetapi lebih ditentukan oleh seberapa banyak koneksi yang bisa terjadi diantara masing-masing sel otak. Dalam proses belajar hanya sering menggunakan setengah kemampuannya saja, yaitu otak kiri.

Saat belajar siswa dituntut untuk berpikir urut dan logis saja, tetapi perlu menggunakan setengah kemampuan yang lainnya yaitu otak kanan. Otak kanan sangat membantu dalam proses menghafal cepat, membaca cepat dan berpikir kreatif walaupun terdapat perbedaan fungsi antara otak kiri dan otak kanan, namun kedua belah hemster ini bisa bekerja dalam mengolah suatu informasi. Penggunaan musik di dalam kelas dapat membantu menciptakan mood atau

suasana yang mendukung proses pembelajaran. Musik dapat menciptakan suasana yang rileks namun waspada. Musik juga dapat membangkitkan semangat.

Dalam setiap pembelajaran, selalu akan ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah :

1. Kurikulum, materi yang akan diajarkan.
2. Proses, bagaimana materi diajarkan.
3. Produk, hasil dari proses pembelajaran.

(Gunawan, 2003:2)

Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini sangat dirasakan dan alami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Terlalu sibuk dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menyusun materi apa saja yang dirasa perlu diajarkan. Namun seringkali terlupakan bahwa dibutuhkan satu proses tersendiri untuk bisa menjembatani antara kurikulum dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu penerapan metode dan teknik belajar yang sesuai dan baik sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Kegiatan belajar mengajar sebagai inti dari pendidikan merupakan sebuah proses pentransferan ilmu dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih menggunakan metode kuno atau tradisional yang digunakan oleh beberapa pendidik, seperti proses pengajaran di kelas, siswa

dianggap sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru, padahal sebagai seorang pengajar harus dapat memperhatikan aspek perasaan atau emosi murid, kesiapan mereka untuk belajar baik secara fisik maupun psikis. Apabila setiap anak didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai keunikan mereka, maka mereka semua dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal.

Diantara pembelajaran yang dapat membangkitkan belajar siswa seperti dikatakan Bobby De Porter & Mike Hernacki (1999: 73) musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru, musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik. Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, disamping mengakibatkan perasaan dan ingatan (Lozanov, 1979). Musik dapat membantu siswa masuk ke keadaan belajar optimal.

Penggunaan musik di dalam kelas merupakan salah satu metode dan teknik yang dapat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran dan bisa sangat membantu untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Mereka dapat belajar dengan lebih maksimal bila musik menemani proses pembelajaran.

Di SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal penggunaan musik dalam proses pembelajaran belum dilakukan. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan penggunaan musik dalam pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan musik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini mengenai pengembangan model pembelajaran yaitu tentang penggunaan musik sebagai metoda dan teknik pembelajaran.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu pengamatan langsung di kelas VII H SMP N 3 Adiwerna Kab. Tegal.

c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya berupa ketidakjelasan, yakni penggunaan musik dalam proses pembelajaran yang belum diketahui secara jelas peningkatannya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan terarah serta menghindari kesalahpahaman dan mencegah meluasnya pembahasan, maka masalahnya dibatasi berkisar pada :

- a. Musik yang dimaksudkan adalah menggunakan musik pengiring belajar gubahan dari W.A. Mozart dengan tujuan dan cara yang benar sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran di kelas VII H SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal.
- b. Prestasi belajar siswa diambil dari evaluasi belajar berupa pre test dan post test pada kelas VII H sebagai kelas eksperimen dan VII G sebagai kelas kontrol.
- c. Materi yang dipergunakan untuk penelitian ini tentang pokok bahasan ekosistem di kelas VII H dan VII G SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan musik pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII H SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem yang menggunakan musik dan yang tidak menggunakan musik di kelas VII H dan VII G SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal ?
- c. Bagaimana respon siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal terhadap penggunaan musik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji penggunaan musik pada pokok bahasan ekosistem di Kelas VII H SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal.

2. Untuk mengkaji prestasi belajar siswa kelas VII H dan VII G SMPN 3 Adiwerna Kab. Tegal yang menggunakan musik dan yang tidak menggunakan musik dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengkaji respon siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal terhadap penggunaan musik.

D. Manfaat Penelitian

1. Penggunaan musik dalam proses pembelajaran sebagai metode alternatif dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan melalui salah satu cara peningkatan prestasi belajar pada bidang studi biologi.
2. Penggunaan musik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil belajar siswa secara optimal.
3. Penggunaan musik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi konkrit kepada guru sebagai teknik dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan untuk memecahkan berbagai permasalahan perilaku dalam belajar.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar murid dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid kelasnya.

Murid-murid perlu mendapatkan bantuan dari guru agar mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar mereka secara baik dan terarah. Pada gilirannya mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dalam pengajaran.

Siswa yang tidak menguasai materi dengan baik kemungkinan besar mempunyai permasalahan dalam belajarnya. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang murid dan menghambat kelancara proses belajarnya (Abdul Majid, 2006: 225-226).

Menurut Majid (2006:232-235) faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya dibagi dua, yaitu internal (dari siswa sendiri) dan eksternal (dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah).

1. Faktor-faktor yang bersumber dari siswa (internal), antara lain :
 - a. Tingkat kecerdasan yang rendah;
 - b. Kesehatan yang sering terganggu;
 - c. Alat penglihatan dan pendengaran yang kurang berfungsi dengan baik;
 - d. Gangguan alat perseptual.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (eksternal), antara lain :
 - a. Kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai;
 - b. Anak yang kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua;
 - c. Harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak;
 - d. Orang tua yang pilih kasih terhadap anak.
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah (eksternal), antara lain :
 - a. Kurikulum yang tidak sesuai, guru yang kurang menguasai bahan pelajaran;
 - b. Metoda mengajar yang kurang sesuai;
 - c. Alat-alat dan media pengajaran yang kurang memadai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa begitu kompleks. Namun dari sekian banyak faktor yang sangat dominan dalam dunia pendidikan yaitu para siswa yang tidak menguasai cara-cara belajar dengan baik.

Apabila setiap anak didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai keunikan siswa, maka mereka semua

dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal. Cara belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam pendidikan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang sukses dalam pendidikan berawal dari caranya mengatur pola dalam belajar sedangkan para siswa terbiasa dengan pola belajar yang kaku, artinya siswa tidak berusaha untuk kreatif dalam belajar. Menurut Dave Meier (2002:176-177) musik yang tepat adalah musik yang dapat membuat pendengarnya tenang, waspada, terbuka dan optimal dalam belajar.

Guru memainkan peranan yang sangat penting dalam upaya menghilangkan berbagai hambatan yang menghambat perkembangan kecerdasan, guru melakukannya dengan menggunakan strategi dan teknik yang tepat untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak didik, sehingga proses pembelajaran akan efektif dan dapat benar-benar dirasakan hasilnya.

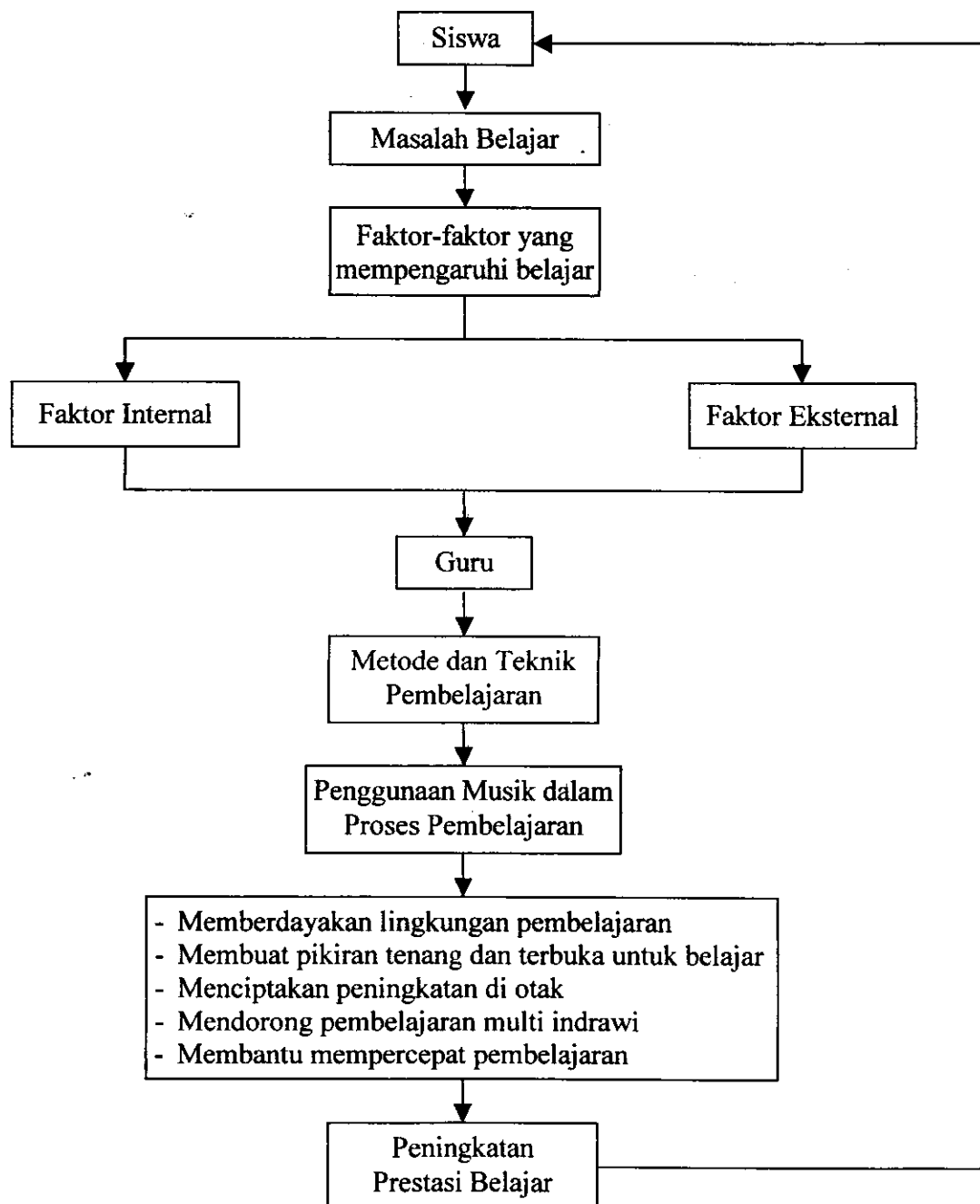
Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengalaman, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Musik tidak harus selalu ada agar pembelajaran dapat berlangsung tentu saja, namun musik dapat meningkatkan pembelajaran dengan berbagai cara. Musik dapat digunakan untuk :

1. Menghangatkan, membuat manusiawi dan memberdayakan lingkungan belajar.
2. Membuat pikiran tenang dan terbuka untuk belajar.
3. Menciptakan perasaan dan asosiasi positif dalam diri pembelajar.
4. Menciptakan peningkatan di otak.
5. Mendorong pembelajaran multi indrawi.
6. Membantu mempercepat dan meningkatkan proses belajar.

Musik mempengaruhi perasaan, dan perasaan mempengaruhi pembelajaran. Jenis musik yang tepat cenderung mengendurkan sekaligus menggugah otak dan seluruh sistem saraf. Jadi, musik yang dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total mereka lebih banyak karena mereka mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar. Penggunaan musik di dalam kelas merupakan salah satu metode dan teknik yang dapat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran dan bisa membantu untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Bagan 1
Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

H_a = Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan musik dan yang tidak menggunakan musik pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII H dan VII G SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal.

H_o = Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan musik dan yang tidak menggunakan musik pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII H dan VII G SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal.